

IMPLEMENTASI KURIKULUM TADHFIDZUL QUR'AN DI MI IMAM PURO SUTORAGAN

Siti Nasiroh

Mahasiswa PGMI STAINU Purworejo

Email: sitinasiroh00@gmail.com

Siti Anisatun Nafi'ah

Dosen STAINU Purworejo

Email: anisnafiah14@gmail.com

Abstract

In educational units, the curriculum is an educational design that is used as a reference for educational units to carry out an education. Curriculum and education are inseparable from each other. Because in an educational unit, it must have a design or curriculum. In this study, we will discuss the implementation of the local content curriculum Tahfidzul Qur'an. This research was conducted at MI Imam Puro Sutoragan. This type of research is a qualitative research that describes how the implementation of the local content curriculum Tahfidzul Qur'an at MI Imam Puro Sutoragan. The technique of collecting data was done by interviewing the head of the Madrasah, the deputy head of the curriculum section, the subject teacher and two student representatives from class VI. From the results of the study, it was found that MI Imam Sutoragan began implementing the local content curriculum of tahfidzul Qur'an in the 2019/2020 school year. The target of implementing the Tahfidzul Qur'an curriculum is that all MI Imam Puro Sutoragan graduates have a minimum of 30 chapters of memorization.

Keywords: *curriculum design, tahfidzul Qur'an, local content*

Abstrak

Dalam satuan pendidikan, kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang digunakan sebagai acuan bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan suatu pendidikan. kurikulum dan pendidikan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan satu sama lain. Karena dalam suatu satuan pendidikan pastinya memiliki sebuah rancangan atau kurikulum. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengimplementasian kurikulum muatan lokal Tahfidzul Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di MI Imam Puro Sutoragan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan bagaimana penerapan kurikulum muatan lokal Tahfidzul Qur'an di MI Imam Puro Sutoragan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara kepada kepala Madrasah, waka bagian kurikulum, guru mata pelajaran dan dua perwakilan siswa dari kelas VI. Dari hasil

penelitian diperoleh bahwa MI Imam Sutoragan mulai menerapkan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an pada tahun ajaran 2019/2020. Adapun target dari penerapan kurikulum Tahfidzul Qur'an ini adalah semua lulusan MI Imam Puro Sutoragan mempunyai bekal haafalan minimal juz 30.

Kata Kunci : *desain kurikulum, tahfidzul Qur'an, muatan lokal*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki rancangan pendidikan atau kurikulum terus tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan rinci. Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu Apakah berkenaan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi kemampuan sosial atau pun kemampuan bekerja. Dengan berpedoman pada kurikulum interaksi pendidikan antara guru dan siswa berlangsung. Interaksi ini tidak berlangsung dalam ruang hampa tetapi selalu terjadi dalam lingkungan tertentu yang mencakup antara lain lingkungan fisik, alam, sosial budaya ekonomi politik dan religi. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa¹

Dari kajian sejarah kurikulum, kita mengetahui beberapa hal yang menjadi sumber atau landasan inti penyusunan kurikulum. Pengembangan kurikulum pertama bertolak dari kehidupan dan pekerjaan orang dewasa karena sekolah mempersiapkan anak bagi kehidupan orang dewasa, kurikulum terutama isi kurikulum diambil dari kehidupan orang dewasa Para pengembang kurikulum mendasarkan kurikulumnya atas hasil analisis pekerjaan dan kehidupan orang

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

dewasa. Dalam pengembangan selanjutnya, sumber ini menjadi luas meliputi semua unsur kebudayaan titik Manusia adalah makhluk yang berbudaya hidup dalam lingkungan budaya dan turut menciptakan budaya. Sumber lain penyusunan kurikulum adalah anak dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar adalah anak. Pendidikan atau pengajaran bukan memberikan sesuatu pada anak Oma melainkan menumbuhkan potensi-potensi yang telah ada pada anak. Anak menjadi sumber kegiatan pengajaran, ia menjadi sumber kurikulum.²

Desain kurikulum merupakan suatu pengorganisasian tujuan, isi, serta proses belajar yang akan diikuti siswa pada berbagai tahap perkembangan pendidikan. Rekayasa kurikulum berkenaan dengan Bagaimana proses memfungsikan kurikulum di sekolah, upaya-upaya yang perlu dilakukan para pengelola kurikulum agar kurikulum dapat berfungsi sebaik-baiknya. Pengelola kurikulum di sekolah terdiri atas para pengawas atau penilai dan kepala sekolah, sedangkan pada tingkat pusat adalah kepala pusat pengembangan kurikulum balitbang Kemdikbud dan para kasubit/kepala bagian kurikulum di Direktorat.³

Di satuan pendidikan terdapat juga kurikulum muatan lokal, Sesuai dengan SK Mendikbud No. 0412/U/1987 tentang penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar. Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isinya dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa. Muatan lokal adalah salah satu dari banyak program pendidikan yang mengandung unsur-unsur lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang khas yang harus dipelajari dan dikuasai secara mantap oleh murid di daerah tersebut.⁴ Salah satu jenis kurikulum muatan lokal yaitu tahfidzul Qur'an. Saat ini tahfidzul Qur'an merupakan kurikulum yang banyak diterapkan di banyak satuan pendidikan terutama untuk tingkat madrasah.

² *Ibid.*, hlm. 23.

³ *Ibid.*, hlm. 34.

⁴ Ahmad, dkk . "Pengembangan Kurikulum untuk IAIN dan PTAIS semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKDK", Bandung : Penerbit Pustaka Setia. 1998 hlm, 145

Penerapan kurikulum tahfidzul Qur'an merupakan pengembangan mata pelajaran muatan lokal yang mengedepankan nilai dasar keagamaan kepada peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain game atau jejaring sosial sehingga orangtua harus memberikan perhatian lebih dalam pendidikan. Penerapan kurikulum tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh satuan pendidikan kepada peserta didik, diharapkan setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan dasarnya mereka memiliki modal pendidikan tahfid yang dapat dikembangkan di jenjang pendidikan berikutnya. Kegiatan ini mendapatkan Respon yang positif dari wali peserta didik, banyak dari Wali peserta didik yang mendukung adanya kurikulum tahfidzul Qur'an tersebut.

Pada 2019 MI Imam Puro Sutoragan mulai menerapkan kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an, yang sebelumnya untuk Tahfidzul Qur'an dijadikan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler dan merupakan salah satu program unggulan di MI Imam Puro sutoragan. MI Imam Puro Sutoragan merupakan pelopor penerapan kurikulum muatan lokal Tahfidzul Qur'an di sekolah-sekolah lain. Dimulai dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang kemudian dijadikan muatan lokal membuat sekolah lain juga mulai menerapkan muatan lokal tahfidzul Qur'an. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an.⁵ Adapun pencapaian dari penerapan kurikulum tahfidzul Qur'an di tingkat SD/MI yaitu peserta didik mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik serta menghafal setidaknya juz 30 di dalam Alquran dengan baik. Begitu pula kurikulum tahfidzul Qur'an yang diterapkan di MI Imam Puro sutoragan.

Kurikulum tahfidzul Qur'an diterapkan di MI Imam Puro sutoragan sejak tahun 2019. Sebelumnya tahfidzul Qur'an merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran. Namun seiring waktu, tahfidzul Qur'an diterapkan di MI Imam puro sutoragan sebagai muatan lokal. Hal itu sesuai dengan visi dan misi MI Imam puro sutoragan yaitu Bertaqwa, Santun, Maju, dan Qur'ani (BERSAMAQU).

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 11 Januari 2022

Sejak pertama kali diterapkannya kurikulum Tahfidzul Qur'an hingga saat ini terdapat kelebihan dan hambatan dari penerapan kurikulum Tahfidzul Qur'an. Adapun kelebihan siswa mempunyai bekal hafalan juz 30 yang nantinya bisa dilanjutkan dengan juz lainnya di al-Qur'an, kemudian semakin banyak dari masyarakat yang berminat untuk menitipkan putra-putrinya untuk bersekolah di MI Imam Puro Sutoragan, dan masih banyak lagi. Adapun hambatannya yaitu dari segi pendidik, karena program yang dijalankan adalah tahfidzul Qur'an maka dari pendidik harus hafal setidaknya juz 30, namun masih banyak dari pendidik MI Imam Puro Sutoragan yang belum memenuhi persyaratan tersebut, hanya ada beberapa pendidik yang merupakan penghafal al Qur'an. Hambatan yang lainnya juga terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca al Qur'an dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua, ada beberapa siswa yang masih belajar Iqra'⁶

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendeskripsikan bagaimana implementasi penerapan kurikulum muatan lokal Tahfidul Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di MI Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. MI Imam Puro Sutoragan Terletak di Kompleks Masjid Al Iskhaq dusun Krajan RT 01 RW 01 Desa Sutoragan. Sasaran dalam penelitian ini adalah kurikulum muatan lokal Tahfidzul Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara yang mengambil narasumber Kepala Madrasah, Waka Bagian Kurikulum dan 2 perwakilan dari peserta didik kelas VI MI Imam Puro Sutoragan. Hasil dari wawancara tersebut dipadukan dan dianalisis sesuai dengan keadaan madrasah yang sebenarnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas

⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran pada 11 Januari 2022

Islam Ahlu Sunnah Wal Jamaah, dalam merumuskan visi sangat mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik/wali murid, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pada era informasi dan arus globalisasi yang sangat cepat.

Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo ingin mewujudkan harapan dan cita-cita dengan visi sebagai berikut: “Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertaqwa, Santun, Maju, dan Qur’ani”. Dengan pernyataan slogan “BERSAMAQU”⁷

Adapun indikator dari visi “Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertaqwa, Santun, Maju, dan Qur’ani” adalah terbentuknya generasi yang cerdas hati, cerdas otak, berakhlakul karimah, siap menghadapi masa depan, dan memiliki kemampuan dalam mengamalkan Agama Islam yang berhaluan Islam Ahlul Sunnah Wal Jama’ah. Dengan di dukung oleh para dewan guru yang profesional yang memiliki semangat kerja keras, ulet, kreatif, ramah, menyenangkan, penuh dedikasi, mampu mencerminkan nilai budaya yang Islami, komunikatif dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan penuh pengabdian merupakan teamwork yang solid dalam upaya mewujudkan visi tersebut. Para dewan guru yang mayoritas alumni Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Sutoragan, memupuk teamwork semakin solid dan ikhlas dalam pengabdian.

b. Misi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo adalah Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertaqwa, Santun, Maju, dan Qur’ani. “BERSAMA QU”. Visi ini dijabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada 11 Januari 2022

- 1) Meningkatkan kedisiplinan dan pengamalan Agama Islam berhaluan Ahlussunah Wal Jama'ah.
 - 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 3) Mencetak generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 4) Menghasilkan generasi yang hafal Al-Qur'an bermutu unggul yang memiliki nilai-nilai Qur'ani.
- c. Tujuan Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Imam Puro Sutoragan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Terciptanya kehidupan yang religius, berperilaku santun, mandiri dan bertanggungjawab.
- 2) Tercapainya prestasi akademik yang maksimal.
- 3) Tercapainya prestasi non akademik yang maksimal.
- 4) Diterimanya lulusan pada sekolah unggulan.⁸

2. Implementasi kurikulum muatan Lokal Tahfidzul Qur'an

Pada awal tahun ajaran 2019/2020, MI Imam Puro Sutoragan mulai menerapkan kurikulum Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an, yang sebelumnya untuk Tahfidzul Qur'an dijadikan sebagai kegiatan Ektrakurikuler. Penerapan kurikulum Tahfidzul Qur'an disesuaikan dengan visi dan misi dari MI Imam Puro Sutoragan, yaitu Bertaqwa, Santun, Maju, Qur'ani (BERSAMAQU) dan menghasilkan generasi yang hafal Alquran bermutu unggul yang memiliki nilai-nilai Qurani. Dalam visi Qur'ani terdapat beberapa indikator diantaranya

- a. Mampu membaca alquran dengan baik dan benar atau tartil,
- b. Mampu memahami isi kandungan al-quran secara sederhana sehingga timbul keimanan yang kokoh,
- c. Hafal Alquran minimal juz 30,

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada Tanggal 11 Januari 2022

- d. Berakhlak Qurani yaitu jujur, dapat dipercaya, santun dalam bersikap dan berbicara, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, rajin, menjaga kebersihan diri dan lingkungan,
- e. Berani karena benar, dan memahami pengetahuan umum dengan internalisasi nilai Islam yang benar.⁹

Dalam implementasi kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an, berbeda dengan kurikulum pada mata pelajaran umum lainnya. Kurikulum mata pelajaran umum lainnya biasanya mengikuti dari dinas pendidikan kemudian disesuaikan dengan keadaan madrasah masing-masing. Untuk tahfidzul Qur'an di MI Imam Puro Sutoragan berfokus pada Juz 30 dalam al-Qur'an. Adapun pembagiannya dari kelas I-VI akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Kelas 1

Pada tingkat I siswa diberikan target dari surah an-Nas sampai dengan surah at-Takatsur. Adapun metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yaitu dengan metode hafalan. Siswa akan diberikan waktu diawal pelajaran untuk membaca surah yang akan dihafalkan terlebih dahulu selama kurang lebih 5 kali. Kemudian setelah membaca secara bersama-sama siswa akan menghafalnya secara pribadi kemudian melakukan setoran dengan guru. Kemudian siswa juga akan diajarkan untuk menulis surah-surah tersebut agar nantinya siswa terbiasa.¹⁰

Pada tingkat I karena masih awal banyak siswa yang sudah menghafal surah-surah dari an-Nas sampai dengan at-takatsur. Namun ada juga yang masih kesulitan dalam menghafal dikarenakan siswa tersebut masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an dan masih banyak juga siswa yang masih di Iqra'. Tidak ada bahan ajar khusus yang dipersiapkan pada tingkat ini, hanya buku juz 'amma

⁹ Wawancara dengan kapala madrasah pada 11 Januari 2022

¹⁰ Wawancara dengan waka bagian kurikulum pada tanggal 11 Januari 2022

yang dipinjamkan dari sekolah dan terkadang siswa memilikinya secara pribadi. Banyak pula dari tingkat I yang melanjutkan hafalan di Rumah Tahfidz sepulang selanjutnya, sehingga memudahkan siswa tersebut dalam menghafal di kelas.

b. Kelas II

Pada tingkat II siswa diberikan target dari surat al - Qari'ah sampai dengan surat al-Alaq. Adapun metode yang dilakukan oleh guru tidak berbeda jauh dengan metode pada tingkat I. Adapun siswa yang lulus hafalan pada tingkat I di tingkat II nanti melanjutkan hafalan surah al-Qari'ah sampai dengan surah al-Alaq. Namun siswa yang belum lulus hafalan pada tingkat I nanti melanjutkan hafalan pada tingkat I dan mengejar hafalan pada tingkat II. Tidak ada bahan ajar khusus yang disediakan dari guru, hanya buku juz 'Amma dan bekal hafalan dari kelas I.

c. Kelas III

Pada tingkat III siswa ditargetkan dari surat at-Tin sampai dengan surah al-Lail. Pada tingkat ini siswa mengalami beberapa tingkat kesulitan karena disajikan dengan surah-surah yang memiliki ayat yang lumayan panjang. Metode yang dilakukan guru tidak berbeda jauh dengan metode yang diajarkan pada tingkat I dan II, siswa lebih sering menghafal dan menulis. Adapun untuk kandungan surah itu sendiri siswa mempelajarinya dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits.¹¹

d. Kelas IV

Pada tingkat IV ini siswa ditargetkan dari surat al-Lail sampai dengan surat al-Ghaasyiyah. Metode dan bahan ajar yang digunakan tidak berbeda jauh dengan tingkat sebelumnya. Pada tingkat ini siswa memiliki beberapa tingkat kesulitan. Sama pada tingkat III

¹¹ Wawancara dengan waka bagian kurikulum dan guru mata pelajaran pada tanggal 11 Januari 2022

surah-surahnya yang memiliki ayat yang panjang. Siswa yang melanjutkan di rumha Tahfidz tidak mengalami kesulitan namun yang tidak melanjutkan tentu akan mengalami kesulitan.

e. Kelas V

Pada tingkat V siswa ditargetkan dari surat al-A'laa sampai dengan surat al-Mutaffifin. tingkat kesulitan semakin tinggi. Karena siswa juga harus lebih fokus ke mata pelajaran lainnya sehingga focus anak juga terganggu. Guru tidak memberatkan kepada siswa agar hafal semua surahnya, namun setidaknya ada usaha untuk menghafal dari siswa.

f. Kelas VI

Pada tingkat VI yang merupakan tingkat akhir diberikan target dari surat al-Infitaar sampai dengan surat an-Naba'. Hanya beberapa siswa saja yang mampu menyelesaikan hafalan sampai dengan surah an-Naba'. Karena sudah di tingkat akhir dan fokus kelas VI yaitu menghadapi ujian untuk hafalan biasanya yang melanjutkan hanya siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz saja.¹²

Pembagian kurikulum tahfidzul qur'an di MI Imam Puro Sutoragan ini sudah disesuaikan dengan visi dan misi MI Imam Puro Sutoragan. Namun pada kenyataannya mungkin dikelas atas biasanya belum sepenuhnya tercapai. Hal itu dikarenakan siswa masih dalam tahap penyesuaian. Mungkin siswa yang tadinya sudah mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul qur'an sudah bisa menyesuaikan dengan kurikulum Tahfidzul Qur'an. Namun untuk siswa yang sebelumnya belum mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an belum sepenuhnya bisa menyesuaikan dengan kurikulum Tahfidzul Qur'an. Untuk siswa yang sebelumnya mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an mampu

¹² Wawancara dengan waka bagian kurikulum dan guru mata pelajaran pada tanggal 11 Januari 2022

mengikuti kurikulum muatan Lokal. Sepulang sekolah pun siswa tersebut melakukan setoran hafalan lanjutan di Rumah Tahfidz.

Dari penerapan kurikulum muatan lokal Tahfidzul Qur'an ini, MI Imam Puro Sutoragan telah mampu melahirkan lulusan dengan target hafalan Juz 30. Bahkan bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz sudah mampu menghafal Juz 1. Namun untuk saat ini masih diusahakan kepada siswa agar seluruh siswa MI Imam Puro Sutoragan nantinya memiliki lulusan yang mampu menghafal juz 30 dan bahkan bisa lanjut di Juz 1 dan seterusnya. Setelah siswa dapat menghafal juz 30 nantinya siswa akan diberikan ijazah Tahfidz yang menerangkan bahwa siswa tersebut sudah khatam juz 30. Ijazah tersebut membuktikan bahwa lulusan dari MI Imam Puro Sutoragan telah menyelesaikan hafalan pada Juz 30. Pada tingkat I sampai dengan VI yang mendapat predikat lulus hafalan sesuai target hanya mencapai 75% dari total siswa, 25% yang tidak lulus nantinya dari kelas I sampai dengan V akan melanjutkan hafalan pada tingkat di atasnya. Namun pada tingkat VI jika tidak dinyatakan lulus maka siswa tersebut tidak mendapat ijazah kelulusan dari Tahfidz.¹³

D. KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa MI Imam Puro Sutoragan mulai menerapkan kurikulum muatan lokal Tahfidzul Qur'an pada tahun ajaran 2019/2020. Namun sebelumnya Tahfidzul Qur'an dijadikan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler. Karena semakin banyak minat dari orang tua siswa maka pada tahun ajaran 2019/2020 mulai diterapkan kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an.

Dalam pengimplementasian kurikulum muatan lokal tahfidzul Qur'an ini MI Imam Puro sutoragan berfokus pada juz 30. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut. Kelas I hafalan surat an-Nas sampai dengan at Takatsur, kelas II dari surat Qari'ah sampai surat al Alaq, kelas III dari surat at-Tin sampai dengan surat al-Lail, kelas IV dari surat al-Lail sampai dengan surat al-Ghaasyiyah, kelas V dari surat

¹³ Wawancara dengan waka bagian kurikulum dan guru mata pelajaran pada tanggal 11 Januari 2022

al-A'laa sampai dengan surat al-Mutaffifin, kelas VI dari surat al-Infitaar sampai dengan surat an-Naba'

Pembagian kurikulum tahfidzul qur'an di MI Imam Puro Sutoragan ini sudah disesuaikan dengan visi dan misi MI Imam Puro Sutoragan. Namun pada kenyataannya mungkin dikelas atas biasanya belum sepenuhnya tercapai. Hal itu dikarenakan siswa masih dalam tahap penyesuaian. Mungkin siswa yang tadinya sudah mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul qur'an sudah bisa menyesuaikan dengan kurikulum Tahfidzul Qur'an. Namun untuk siswa yang sebelumnya belum mengikuti ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an belum sepenuhnya bisa menyesuaikan dengan kurikulum Tahfidzul Qur'an. Untuk siswa yang sebelumnya mengikuti ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an mampu mengikuti kurikulum muatan Lokal. Sepulang sekolah pun siswa tersebut melakukan setoran hafalan lanjutan di Rumah Tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. dkk. "Pengembangan Kurikulum untuk IAIN dan PTAIS semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKDK, Bandung : Penerbit Pustaka Setia 1998
- Agustina, Yuni. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an" Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021
- Anasswastama, Ardhan. "Implementasi Kurikulum Tahfidz Al Qur'an Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta" Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2018.
- Fitriyani, Dina. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an" Skripsi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semarang, 2016
- <https://www.google.com/search?q=translate+indonesia+inggris&client=firefox>, diakses pada 13 Januari 2022 pukul 13.04
- Jannah, Raudatul. Hefniy. "Desain Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal" Jurnal Edureligia Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2019

- Marliana, Ana. “Implementasi Kurikulum pada Program Unggulan Tahfidz, Sains dan Bahasa di SD Daarul Qur’an” Semarang. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Mulyani, Endang Sri. Ida Rindaningsih. “Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz di Sekolah Dasar Tahfidz Qur’an” Indonesian Journal of Islamic Studies Vol 4 (2021): May, 10.21070/ijis.v4i0.1584 Islamic Education, 2021.
- Shaleh, Munif, Siti Rohmatillah, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo” Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 3, Nomor 1, Oktober 2018.
- Suhendro, Eko. Muhammad Aupal Minan. “Pengembangan Kurikulum Berbasis Tahfidz Al-Qur’an Dan Kitab Kuning Pada Madrasah Umum Di MTS Mabdaul Huda Karangaji” Artikel UIN Sunan Kalijaga, 2020
- Sukmadinata, Nana Syaodih. “Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik”, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2007